

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 2 KENDARI

Adryan Fristiohady¹
Nurull Hikmah²
Ambarwati³
Erlian Hasim⁴
Lalu Muh⁵
Risma Kasman⁶
Wa Ode Senbrianti Jasar⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 29 Mei 2026

Revised : 24 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

edukasi, penggunaan obat rasional, penyalahgunaan obat, remaja

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The irrational use of medicines remains a common health issue among adolescents and has the potential to cause various negative consequences, including adverse drug reactions, dependence, and drug misuse. One of the main contributing factors is the lack of knowledge regarding the types, functions, and proper use of medicines. This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness of rational drug use as a preventive measure against drug misuse among students at SMA Negeri 2 Kendari. The program employed interactive educational sessions using presentations, educational videos, and leaflets, supported by pre-test and post-test evaluations, as well as discussion and question-and-answer sessions. The results demonstrated an increase in students' knowledge following the intervention, as indicated by higher average post-test scores compared with pre-test scores. In addition, participants gained a better understanding of drug classifications, proper medication use, the risks associated with drug misuse, and the importance of obtaining drug-related information from reliable sources. Therefore, this educational initiative proved effective in enhancing students' health literacy and is expected to serve as a preventive strategy to reduce the risk of drug misuse among adolescents.

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sering dijumpai di kalangan remaja dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti efek samping obat, ketergantungan, hingga penyalahgunaan obat. Rendahnya pengetahuan mengenai jenis, fungsi, dan cara penggunaan obat yang benar menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai

⁴ Corresponding author: hasimerlian@gmail.com

penggunaan obat yang rasional sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan obat di lingkungan SMA Negeri 2 Kendari. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif dengan media presentasi, video edukasi, dan leaflet, yang didukung dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggolongan obat, cara penggunaan obat yang benar, bahaya penyalahgunaan obat, serta pentingnya memperoleh informasi obat dari sumber yang terpercaya. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa dan diharapkan dapat menjadi langkah preventif untuk mengurangi risiko penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di bidang kesehatan. Penggunaan obat yang tepat dapat membantu proses penyembuhan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Haqi et al., 2025). Namun, penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan, terutama di kalangan remaja. Bentuk penggunaan obat yang tidak rasional meliputi penggunaan obat tanpa indikasi yang jelas, penggunaan obat keras tanpa resep tenaga kesehatan, kesalahan dosis, hingga penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak sesuai. Kondisi tersebut dapat menimbulkan efek samping, interaksi obat, resistensi, keracunan, bahkan meningkatkan risiko kematian apabila tidak ditangani dengan baik (Yarmaliza et al., 2025).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun teman sebaya. Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai penggunaan obat yang benar dan tingginya praktik swamedikasi tanpa informasi yang memadai. Penelitian Triadisti dkk. (2026) melaporkan bahwa pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan obat masih berada pada kategori kurang (Triadisti et al., 2026), sementara Yarmaliza dkk. (2025) menemukan adanya hubungan antara tekanan akademik dengan kecenderungan penyalahgunaan obat pada siswa sekolah menengah (Yarmaliza et al., 2025). Kurangnya pemahaman tersebut dapat meningkatkan risiko penggunaan obat secara tidak tepat dan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental remaja.

Peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membangun perilaku penggunaan obat yang rasional. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung dengan metode interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui media pasif (Lestari et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan media edukasi digital seperti poster atau leaflet elektronik dapat memperkuat penyampaian informasi karena dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai (Alifah et al., 2026). Edukasi yang berkesinambungan diharapkan mampu membentuk sikap kritis remaja dalam memilih, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar (Triadisti et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai penggunaan obat secara rasional. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 dijelaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar guna mencegah terjadinya kesalahan penggunaan dan

penyalahgunaan obat (Haqi et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya preventif yang strategis untuk membentuk perilaku sehat sejak usia remaja dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Hasniah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini akan dilaksanakan pada siswa Kelas XI SMAN 2 Kendari dengan fokus untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang rasional sebelum diberikan edukasi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai jenis, fungsi, serta penggunaan obat yang benar, menumbuhkan kewaspadaan terhadap bahaya penyalahgunaan obat, dan mendorong terbentuknya perilaku penggunaan obat yang rasional melalui penyuluhan interaktif, evaluasi pre-test dan post-test, serta pembagian media edukasi digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan sasaran siswa kelas XI SMAN 2 Kendari sebagai subjek pengabdian dan bertempat di lingkungan SMAN 2 Kendari. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan, sekaligus melibatkan mitra dalam pengorganisasian peserta dan penyediaan sarana pendukung. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan dengan pendekatan penyuluhan interaktif yang dipadukan dengan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang rasional dan pencegahan penyalahgunaan obat. Tahapan kegiatan meliputi persiapan materi dan media edukasi, identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi awal, pelaksanaan penyuluhan menggunakan presentasi, video, dan leaflet, sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, evaluasi hasil pembelajaran melalui pre-test dan post-test, serta monitoring dan tindak lanjut melalui penyediaan media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi penggunaan obat yang rasional dan pencegahan penyalahgunaan obat telah dilaksanakan di SMAN 2 Kendari dengan melibatkan 30 siswa kelas XI sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penggunaan obat yang benar, penggolongan obat, bahaya penyalahgunaan obat, serta pentingnya memperoleh informasi obat dari sumber yang terpercaya. Edukasi dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi, video edukasi, dan leaflet, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan menarik.



Gambar 1. Dokumentasi pembukaan dan penutupan kegiatan

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai penggunaan obat yang rasional. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi yang meliputi pengertian penggunaan obat yang rasional, jenis dan golongan obat, cara penggunaan obat yang benar, dampak penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, bahaya penyalahgunaan obat pada remaja, serta upaya pencegahannya di lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif memperhatikan materi yang disampaikan dan berpartisipasi dalam sesi diskusi.



Gambar 2. Penyampaian materi dan sesi Tes

Selama kegiatan berlangsung, penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi dan sesi diskusi yang melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, pelaksanaan pre-test dan post-test digunakan sebagai sarana evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan obat yang rasional serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah penyalahgunaan obat.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara aktif. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan antibiotik, obat bebas dan obat keras, efek samping penggunaan obat tanpa resep, serta cara mengenali informasi obat yang benar. Antusiasme peserta menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang diberikan dan menjadi indikator bahwa metode penyuluhan interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan uji Paired Sample *t-test*.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample *t-test* Pengetahuan Responden (N = 30)

Variabel	Mean	Std. Deviation	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	5,47	1,279	-2,333	-8,429	29	< 0,001
<i>Post-test</i>	7,80	1,669				

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan edukasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar $5,47 \pm 1,279$ meningkat menjadi $7,80 \pm 1,669$ pada *post-test*. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kedua pengukuran tersebut ($t = -8,429$; $p < 0,001$) dengan rata-rata selisih nilai sebesar $-2,333$, yang menandakan peningkatan skor setelah intervensi edukasi. Selain itu, hasil *Paired Samples Correlations* menunjukkan koefisien korelasi sebesar $0,497$ dengan nilai signifikansi $0,005$, yang mengindikasikan adanya hubungan sedang antara skor *pre-test* dan *post-test* pada responden.

Peningkatan nilai *post-test* menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang rasional. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi melalui kombinasi presentasi, media visual, leaflet, dan diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sida (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan secara langsung dengan media edukatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat yang benar karena adanya interaksi aktif antara pemateri dan peserta (Sida, 2024). Selain itu, hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian Haqi dkk. (2025) yang melaporkan bahwa sosialisasi mengenai penggunaan obat dan antibiotik yang rasional melalui penyampaian materi serta pembagian leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong perilaku penggunaan obat yang lebih bijaksana (Haqi et al., 2025). Dengan demikian, edukasi yang terstruktur dan didukung media pembelajaran yang menarik dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi penggunaan obat yang rasional di SMA Negeri 2 Kendari terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan pencegahan penyalahgunaan obat. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan penyuluhan, sehingga mengindikasikan bahwa metode edukasi interaktif yang didukung media presentasi, leaflet, dan sesi diskusi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Secara teoritis, temuan ini memperkuat bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi preventif yang mampu membentuk pengetahuan dan perilaku yang lebih rasional dalam penggunaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, B., Fadila, K., & Talitha, N. (2026). ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP RISIKO PENYALAHGUNAAN NARKOBA: STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK REMAJA USIA 15-19 TAHUN DI KOTA PADANG. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 23(2). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Haqi, Azkia, Joya, Syahida, Firmansyah, Agustina, Rabbani, Nugraha, Safitri, Riva, & Muhtadin. (2025). Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat (NAPZA) pada Generasi Muda di SMPN 1 Cimalaka Melalui Program SEHAT (Sosialisasi Efektif Hindari Obat Terlarang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6069–6076. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2572>
- Hasniah, Su'aida, N., Soemarie, & Erlianti. (2024). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Pengunjung MTQ Kalsel 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Lestari, Y., Hendera, H., Mi'rajunnisa, M., Ramadhani, A., Cenora, C., Hilmalia, H., Apriliani, M., & Samawi, M. (2023). Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–32. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.186>
- Sida, N. (2024). Peningkatan pemahaman siswa SMAN 05 Kendari Mengenai Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DaGuSiBu) Obat. *MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(3).
- Triadisti, N., Pauziah, A., Sihite, M. S., Anatasya, M. I., & Laila, N. (2026). INTERVENSI EDUKASI DAGUSIBU DAN TRANSFORMASI PENGETAHUAN PENGELOLAAN OBAT PADA REMAJA SMA IT UKHUWAH BANJARMASIN. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 195–202. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v5i2.9208>
- Yarmaliza, Qeysha, V., Syahrullah, M., Uhusna, N., Pelis, M., & Nababan, K. (2025). Pendekatan Edukatif Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Meunasah Bak U. *Jannah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 380–387.